



**KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DI
MTS MUJAHIDIN MLUWEH KEC. UNGARAN TIMUR
KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam

Oleh:

Santi Yunita Sari

NIM. 16.61.0012

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi Yunita Sari
NIM : 16.61.0012
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 14 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Santi Yunita Sari

NIM. 16.61. 0012

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 ekslembar

Ungaran, 14 Oktober 2022

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Santi Yunita Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : Santi Yunita Sari

NIM : 16.61.0012

Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak MTs Mujahidin Mluweh
Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran
2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Drs.H. Matori, M.Pd.)
NIDN.0613016606

Pembimbing II

(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN.0626018507

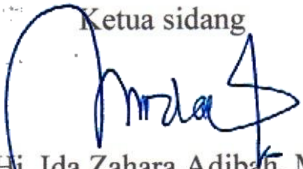
PENGESAHAN SKRIPSI

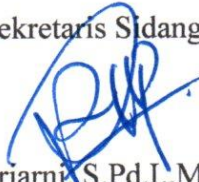
Skripsi dengan judul : KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DI
MTS MUJAHIDIN MLUWEH KECAMATAN
UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

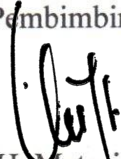
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Santi Yunita Sari
NIM. 16.61.001

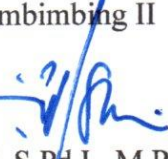
Telah dimonaqsyahkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 17 Oktober 2022

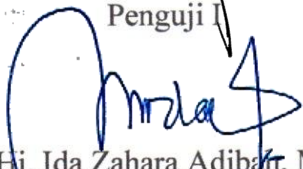
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS
SIDANG DEWAN MONAQOSYAH

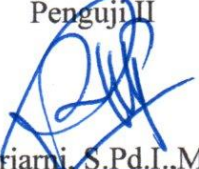
Ketua sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

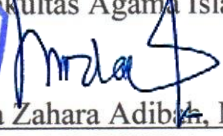
Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NIDN. 0613026606

Pembimbing II

(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Penguji I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Penguji II

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203



Mengetahui
Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

(Q.S An-Nahl: 97)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada suamiku Ahmad Ali Ashari yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung dan mendo'akan.
3. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. dan Bapak Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan II. Dan saya sangat berterima kasih sekali kepada semua dosen FAI dan Staf yang dengan sabarnya memberikan ilmu- ilmunya kepada saya, dan telah sabar membimbing serta mengarahkan saya dalam menyusun skripsi sehingga sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Saudara dan teman senasib dan seperjuangan di FAI UNDARIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha`	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha`	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apotrof
ي	ya`	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena karena syaddah di tulis rangkap

عِدَّة	Di tulis	'iddah
--------	----------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Di tulis	Hibah
جزية	Di tulis	Jizyah

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sedang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأ ولياء	Di tulis	Karāmah al auliyā'
-----------------	----------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Di tulis	Zakātul fitri
------------	----------	---------------

Vocal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vocal panjang

fathah + alif خاهاية	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Dalam penyusunan dan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M. Hum. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.
2. Bapak Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor UNDARIS, sekaligus dosen pembimbing II saya yang mana telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di UNDARIS
4. Drs.H. Matori, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti demi terselesainya sekripsi ini.
5. Segenep dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah membantu dan bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Ibu Ngasiyah Selaku Purna Kepala Sekolah beserta Bapak Adik Selaku Kepala Sekolah dan guru akidah akhlak dan dewan guru yang lain yang

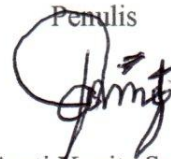
telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Terima kasih atas keterlibatan dan kerjasamanya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ungaran, 14 Oktober 2022

Penulis



Santi Yunita Sari

ABSTRAK

Santi Yunita Sari. 16.61.0012. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDAIRIS, 2022.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu berinteraksi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang; (2) untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru akidah akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang .

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan study dokumenter. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu triangulasi data. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Mts Mujahidin Mluweh Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dilihat dari Berkomunikasi secara lisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dalam kategori baik, namun masih kurang dengan komunikasi secara tulisan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. (2) Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang diantaranya: mengikuti pelatihan, diklat, seminar, pemberian motivasi, kegiatan peduli sesama yaitu kegiatan bantuan sosial BANSOS, kunjungan rumah, pendekatan sesama guru, murid dan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Akhlak Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	8
C... Tujuan Penelitian.....	8
D...Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A...Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B... Kajian Teori.....	13
1....Kajian konseptual tentang kompetensi sosial guru.....	13
a....Pengertian kompetensi guru.....	13
b....Pengertian kompetensi sosial guru.....	19
c....Peningkatan kompetensi sosial guru.....	23
2....Kajian konseptual tentang akidah akhlak.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A...Jenis Penelitian.....	31
B... Setting Penelitian.....	32
C... Subjek penelitian.....	33

D... Sumber Data.....	33
E... Metode pengambilan Data.....	35
F... Analisa Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A... Hasil Penelitian.....	42
B... Pembahasan.....	66
BAB V : PENUTUP.....	81
A... Kesimpulan.....	81
B... Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data guru dan staf tahun 2022.....	48
Tabel 2	Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023.....	50
Tabel 3	Sarana prasarana di MTs Mujahidin Mluweh.....	50
Tabel 4	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 4 Daftar riwayat hidup penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kehidupan, ia bukanlah persiapan untuk masa depan. Pendidikan terus berlangsung selama manusia hidup, ia tidak berhenti karena masyarakat terus berubah dan berkembang. (Musfah, 2012: 24). Sedangkang menurut Rofaah (2016: 1) Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Satuan pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, satuan pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia paripurna. Manusia yang memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan. Dengan kata lain, satuan pendidikan dipandang sebagai tempat untuk mengembleng peserta didik, sehingga ia memiliki kesiapan yang cukup untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Satuan pendidikan harus mengupayakan

terciptanya peserta didik yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Keempat kecerdasan di atas akan membimbing peserta didik menjadi manusia paripurna. Manusia paripurna merupakan manusia yang dapat memahami hak dan kewajibannya secara tepat dan seimbang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Aisyah, 2018: 5)

Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap). Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized*; manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (kegoncangan). (Aisyah, 2018: 10)

Di dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk negara kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang tertuang pada pasal 31 ayat (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan serta kesejahteraan umat

manusia. Pasal 32 ayat (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. (Rofaah, 2016: 1)

Guru dikenal dengan *Al-mu'alim* ataupun *Al-ustadz* dengan bahasa arab yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidikan dan pelatihan). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melakukan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. (Jamil Suprihatiningrum, 2013 : 23)

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. (E. Mulyasa, 2008 : 173)

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita hidupnya. Keyakinan ini didasari atas kelemahan manusia sebagai makhluk sosial yang jelas selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aspek kehidupannya. Begitu juga ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pastilah ia menaruh harapan yang kuat terhadap para guru untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya untuk perkembangan dan kesuksesan anaknya kelak. (Rofaah, 2016: 5)

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan formal. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini

menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. (Rofaah, 2016: 5)

Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya, mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif, dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat. (Musfah, 2012: 32)

Setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. (Febriani, 2019: 5)

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam

belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompetensi. (Rofaah, 2016: 5)

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif hendaknya terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Oleh karena itu guru harus mampu membuat murid merasa senang dan nyaman ketika berintraksi dengannya. Berkenaan dengan itu, Islam memberikan arahan yaitu dengan bersikap lemah lembut sebagai mana yang tercantum dalam QS. Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,

maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran: 159)

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus menampilkan diri sebagai tokoh teladan di lingkungan satuan pendidikan. Keteladanan yang ditampilkan meliputi sikap, dan penampilan. Sikap yang tenang, ramah, dan mudah senyum harus selalu menghiasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada saat berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu penampilan yang rapi, bersih, dan bersemangat yang dihadirkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya akan memberikan inspirasi kepada peserta didik. Demikian pula halnya dengan kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas-tugas kependidikan sesuai dengan ketentuan, memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan lain sebagainya. (Aisyah, 2018: 4)

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah harus disertai dengan adanya keharmonisan hubungan antara siswa dan guru, salah satu caranya dengan penerapan kompetensi sosial guru terhadap siswa. Ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa sekolah atau madrasah, termasuk MTs Mujahidin dalam menerapkan kompetensi sosial guru terhadap siswa, sesama guru, karyawan maupun masyarakat lingkungan sekolah.

Terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik apabila siswa mengalami perubahan dari hasil proses pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman belajar yang ia alami. Untuk mengetahui peran serta seorang guru yang mengampu pelajaran Akidah Akhlak di sekolah maka peneliti akan meneliti pengaruh kompetensi sosial guru dalam mengembangkan rasa empati dalam diri siswa mengingat seorang guru adalah tongkat pertama dalam melakukan perubahan karena seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Akidah Ahklak di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang tahun ajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi sosial guru akidah akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru akidah akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang tahun pelajaran 2022/2023

2. Untuk Mengetahui Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)
 - a. Untuk Pengembangan Keilmuan dibidang kompetensi sosial guru
 - b. Untuk Menambah Khasanah Kajian Ilmiah dalam kompetensi sosial guru.
2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Manfaat yang bisa di rasakan langsung oleh siswa dapat berupa motivasi dan dukungan yang tinggi dalam berperilaku yang baik. Bermanfaat bagi guru untuk mengetahui peran guru untuk siswa, sehingga guru dapat mengerti dan memantau siswa dengan baik. Memberi manfaat kepada sekolah untuk metode pembelajaran yang di gunakan, apakah metode tersebut dapat memberi pengaruh positif atau negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman pada masa yang akan datang. Manfaat bagi peneliti untuk memenuhi tugas dan peneliti dapat mengerti bagaimana pembentukan kompetensi sosial guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Lina Sundari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegar” di dalam skripsinya dijelaskan bahwa : 1) kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara antara lain bersikap inklusif, objektif dan tidak deskriminatif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membantu mengembangkan sikap positif peserta didik, memperhatikan kedisiplinan ibadah dan akhlak peserta didik, bersikap komunikatif, empatik dan terbuka, membangun kerjasama yang kompak dan dinamis, serta aktif dan berperan penting di sekolah maupun masyarakat. 2) Kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara secara umum sudah baik. Hal ini dibuktikan dari sikap peserta didik yang saling

menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, menjaga persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan sikap kesalehan sosial. Seperti kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan, melanggar suatu peraturan, mengolok-olok dan mengganggu teman. 3) Kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara berimplikasi terhadap kesalehan sosial peserta didik. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik menjadikan guru PAI sebagai *role mode* bagi peserta didik. Dalam hal ini banyak peserta didik yang mengatakan bahwa nasihat, keteladanan, ketegasan, perhatian dan motivasi dari guru PAI menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik dalam bersikap saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan musyawarah.

2. Skripsi Anita NIM: 11210024,2010 UIN Raden Patah Palembang yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Khoiriyah Menanti Kabupaten Muara Enim.” di skripsinya dijelaskan bahwa kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak di MTs Al- Khoiriyah Menanti tergolong sedang karena uji TSR 86,67% berada pada rentang sedang, sedangkan sikap empati yang dimiliki siswa juga tergolong sedang karena uji TSR sebesar 63,33 berada pada rentang sedang. Adanya pengaruh yang sangat signifikan antar kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak

terhadap sikap empati yang dimiliki oleh siswa MTs Al-Khoiriyah Menanti karena uji nilai Phi secara statistic menunjukkan Phi hitung sebesar 0,52 sedangkan nilai table “r” productt momen taraf 5% sebesar 0,361 dan taraf 1% sebesar 0,463.

3. Skripsi Ali Zuhdan NIM. 1111011000112, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Ciampea Bogor” hasil penelitian pada skripsi ini yaitu kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri I Ciampea Bogor Jawa Barat dilihat dari berkomunikasi secara lisan, komunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam komunikasi secara tulisan, oleh karena itu guru diharapkan agar dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan siswa, guru, orangtua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji masalah kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu yaitu Kompetensi Sosial pada guru Pendidikan Agama Islam yang hasil penelitiannya dijelaskan kurangnya komunikasi secara tulisan sedangkan peneliti disini menjelaskan mengenai Kompetensi Sosial Guru Akidah akhlak di MTS Mujahidin Mluweh kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang akan mengkaji lebih menyeluruh.

B. Kajian Teori

1. Kajian Konseptual Tentang Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi juga dapat diartikan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Akmal Hawi, 2014: 1)

Menurut Musfah (2012:26) yang dikutipnya dari Echols dan Shadily Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

Sedangkan menurut Febriani (2019: 1-2) Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Musfah, 2012:26)

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- a) Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan

juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.

- d) Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
- e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

2) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

- b) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- e) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Kompetensi sosial meliputi:

- a) Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b) Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar.
- c) Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya.
- d) Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi

ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional meliputi:

- a) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai.
- b) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai.
- c) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif.
- d) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya. (Musfah, 2012: 30)

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau

dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Febriani, 2019: 4)

Febriani (2019: 1) mengemukakan Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

b. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini guru

dituntut agar mampu berinteraksi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Amil Suprihatiningrum, 2013: 110)

Rofaah (2016:7) mengemukakan Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung atau tidak langsung.

Kompetensi sosial tersusun atas dua kata yaitu kompetensi dan sosial, Kompetensi juga dapat dipahami sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan masyarakat atau dunia kerja. (Sudarwan Danim, 2011: 111) Sedangkan kata sosial berasal dari kata *socio* yang artinya menjadikan teman, secara terminologis sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihubungkan, dikaitkan dengan teman atau masyarakat. (Damsar, 2011:96)

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan

untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. (Febriani, 2019: 12-13)

Dalam kompetensi sosial seorang guru dituntut dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas peserta didik yang menjadi bagian dari proses dalam pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan, namun juga seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan yang seharusnya saling bekerja sama untuk dapat menciptakan suasana kondusif dalam suasana pelajaran serta dapat terjalinnya kontinuitas antara apa yang diajarkan kembali dalam kelas dapat diterapkan kembali dalam lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
(<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/06/kompetensi-sosial/>)

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sebagai tugas.

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi:

- 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif;
- 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu;
- 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya;
- 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang;

- 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar;
- 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan. (Febriani, 2019: 2)

Kompetensi sosial guru berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional;
- 2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan;
- 3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain berikut ini.

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya. (Febriani, 2019: 13)

c. Peningkatan kompetensi sosial guru

Setiap siswa yang masuk kelas memiliki karakter. Tidak sulit bagi guru membimbing siswa yang membawa karakter baik sejak dari rumahnya ke dalam pembelajaran kelas. Masalah timbul manakala di kelas guru berhadapan dengan siswa yang memiliki karakter buruk. Bagaimana proses pembelajaran harus dijalankan agar yang beragam, secara perlahan karakter siswa berubah? Asari (1993) berpendapat, Siswa yang dikuasai karakter buruk, maka proses pendidikan karakter harus menghadapinya, mengontrolnya, dan secara perlahan menggantikannya dengan karakter yang diharapkan. Guru tidak boleh menyerah dan membiarkan siswa tersebut, tetapi menghadapinya dengan pembelajaran yang mencerahkan dan menunjukkan sikap guru yang menyayangi semua siswa, apa pun keadaan kepribadian dan fisik mereka. (Musfah, 2012: 39)

Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten; sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. (Musfah, 2012: 11)

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut.

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

(Febriani, 2019: 4)

Walls, Nardi, Von Minden, dan Hoffman (2002) sebagaimana dikutip Lang dan Evans (2006) saat meneliti karakteristik guru yang efektif dan tidak efektif, menemukan lima tema utama:

- 1) Lingkungan emosional: ramah, bersahabat, dan perhatian.
- 2) Keterampilan guru: teratur, siap, dan jelas.
- 3) Motivasi guru: perhatian pada pengajaran, pembelajaran, dan antusias.
- 4) Partisipasi murid: membuat aktivitas yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang autentik, pertanyaan yang interaktif, dan diskusi.
- 5) Peraturan dan penilaian: mampu mengatur kelas, perhatian pada keluhan siswa, peraturan dan penilaian yang adil, mewajibkan dan

mempertahankan standar tinggi pada tingkah laku, dan tugas akademik. (Musfah, 2012: 39)

Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu hubungan (*contiguity*), pengulangan, dan penguatan. Pertama, adanya hubungan, bahwa kondisi pendorong harus dihadirkan secara bersamaan dengan respons yang diinginkan. Kedua, adanya pengulangan, bahwa kondisi pendorong dan responsnya harus diulang, atau dipraktikkan, agar pembelajaran berkembang dan ingatan lebih kuat. Ketiga, adanya penguatan. Belajar tentang aktivitas baru dapat menguatkan ketika aktivitas tersebut diikuti oleh ungkapan kepuasan, salah satunya melalui pemberian hadiah. (Musfah, 2012: 37)

Disamping itu implementasi konsep kompetensi guru harus mempunyai prinsip profesionalitas diantaranya adalah :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Rofaah, 2016: 8)

Untuk menguatkan implementasi konsep kompetensi guru secara komprehensif dan mendukung pengembangannya, maka ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (Rofaah, 2016: 8)

d. Indikator-indikator kompetensi sosial guru

Kompetensi Sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga

masyarakat secara luas. Indikator dari Kompetensi Sosial Guru diantaranya:

- 1) Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dll.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik.
- 3) Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing. (<https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>)

2. Kajian Konseptual Tentang Akidah Ahklak

Akidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yakni *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati. Tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

sendiri yakni dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok. (Kustiyyah, 2019: 2-3)

Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut atimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah Islamiyah), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. (Mohammad Daud Ali, 2002 : 199)

Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzib al-akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktifitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak yang dimiliki seseorang tersebut terpancar dalam semua aktifitas kehidupannya. Sebagai contoh, jika Fulan dikenal dengan sikap dermawan, maka kepada siapapun dan dimanapun, dia akan menunjukkan kedermawanannya

dengan mudah tanpa ada paksaan dan ragu. Kebiasaan yang telah menjadi karakter ini membentuk perangai seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan makhluk lainnya. (Kustiyyah, 2019: 4)

Akidah akhlak sebagai bagian dari PAI yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ada pembelajaran khusus bidang akidah akhlak, yakni Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bekal bagi calon pendidik ketika nanti terjun di dunia pendidikan. Pembelajaran Akidah Akhlak secara khusus berperan penting dalam pembentukan watak dan sikap/moral religius serta membangun moral bangsa. Tentu hal ini juga saling terkait materi-materi lain khususnya di bidang PAI. Materi ini akan saling mendukung dengan cakupan bidang studi yang lain dalam PAI, yakni Qur'an Hadits, SKI dan Fikih, sehingga akan membentuk insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. (Kustiyyah, 2019: 1)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah merupakan gudang atau akar dari akhlak yang kokoh. Dengan akidah atau keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Kirk dan Miller dalam buku Moleong (2007:4) menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil

disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. (Sukmadinata. 2010: 60)

Anggito dan Johan (2018: 8) mengatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2009:4).

Terakhir menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan, tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2009:6)

B. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian di lakukan di MTS Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subjek atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data ialah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menempatkan populasi sementara. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala sekolah, rekan-rekan guru, guru akidah akhlak dan staf sekolah MTS Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Yang secara keseluruhan berjumlah 5 orang. Kepala sekolah, guru akidah akhlak, 2 rekan guru dan 1 staf tata usaha yang menjadi subjek penelitian
2. Peserta didik 3 orang yang menjadi subjek penelitian

D. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan sumber data dapat dikumpulkan dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder (Djam'an dan Aan 2017:103).

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan kompetensi sosial guru.

Muharto (2016: 82-83) mengemukakan pernyataan Widoyoko yang menjelaskan bahwa berdasarkan subjek dimana data melekat/sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 4 singkatan huruf p (4p) dari bahasa inggris yaitu: Person: sumber data berupa orang; Place: Sumber data berupa tempat; Proses: sumber data gerak/aktifitas; dan Paper: sumber data berupa symbol.

Berdasarkan empat unsur sumber data di atas, apabila dibuat lebih spesifik lagi, maka sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Jadi, sumber primer merupakan sumber langsung (subjek pertama) yang memberikan data penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari sumber primer ini sering disebut sebagai data primer.
2. Sumber Sekunder, subjek kedua dimana data penelitian diperoleh yang selanjutnya disebut sebagai data sekunder. Jadi data sekunder adalah data

yang diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan public atau gambar-gambar. (Muharto, 2016: 82-83)

E. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke sekolah penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode.

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2010: 220) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Teknik ini adalah pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (*subyek*), benda atau kejadian (*objek*) dari pada metode wawancara

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti. (Suprayogo dan Tobroni. 2003: 172)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung bertahap dengan subjek penelitian atau responder. Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna menggali hasil jawaban secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru, staf, murid, orang tua murid dan masyarakat sekitar tentang kompetensi sosial guru di MTS Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, bukti-bukti, surat, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan dokumen-dokumen atau arsip yang terdapat dilokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Seperti arsip tata usaha di sekolah MTS Mujahidin Mluweh.

Menurut Sukmadinata (2010: 221) Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. (Suprayogo dan Tobroni. 2003: 164)

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah tentang data sejarah berdirinya sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa,

karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistik dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkatnya sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama atau teori baru. Sedangkan dalam penelitian naturalistik (fenomenologis-interaksionis) data bisa berupa kata-kata maupun angka. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak untuk menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman (*understanding*) yang dilakukan oleh data kualitatif (kata-kata) dan dapat pula untuk melahirkan teori baru. Sebab data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan. (Suprayogo dan Tobroni. 2003: 191)

Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017: 84-85) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk mewujudkan fakta di lapangan.

Muharto (2016: 92) menyatakan dalam penelitian kualitatif analisis datanya menggunakan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data/deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh melalui pencatatan di lapangan. Kemudian catatan tersebut direduksi dengan cara menyusunnya secara rapi, sistematis, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu serta mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian atau deskripsi data merupakan kegiatan mengorganisir atau menata data secara sistematis sesuai pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penarikan kesimpulan, kegiatan terakhir dalam menarik makna yang didasarkan pada pembahasan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut: (Moleong,2009:287).

1. Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai kegiatan pengajaran, subjek penelitian dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses abstraksi dengan cara menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa (membuat rangkuman) sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan data verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan suatu tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur
 - a. Sejarah berdirinya MTs Mujahidin Mluweh

Berdasarkan obserwasi pada Keberadaan MTs Mujahidin Mluweh tergolong cukup tua, berdasarkan catatan yang menempel di dinding gedung, lembaga ini berdiri pada tahun 1986 kepada Soehoed kepala sekolah yang pertama. Pada tahun 1988 kepala sekolah diserahkan kepada Muh Amin. Pada tahun 1989 saat itu Soehoed mengikuti pemilihan kepala desa Mluweh. Akhirnya MTs bubar karena kurangnya perhatian dari pemerintah.

Tahun 1992 berdiri kembali MTs Mujahidin Mluweh yang di ketuai oleh Sungkono dan Suwarto, Sungkono sebagai kepala sekolah. Pada Tahun 1996 jabatan kepala sekolah MTs Mujahidin Mluweh diserahkan kepada Soehoed. Pada saat di pimpin oleh Soehoed MTs Mujahidin Mluweh mendapat bantuan pertama nya setelah menunggu lama, dana tersebut berjumlah Rp. 4.000.000. pada tahun 2001 MTS Mujahidin mendapat bantuan lagi sebnayak 30.000.000 untuk ruang kelas baru. Di buat bangunan berlantai 2 disebelah utara menghadap keselatan, banguna tersebut selesai

dengan tuntas termasuk atap lantai keramik tangga dari bahan permanen.

Pada tahun 2002 mendapat bantuan lagi sebesar Rp. 30.000.000 untuk membangun satu ruang disebelah timur dari gedung lantai dua yang di bangun 2001. Bangunan tersebut selesai dengan tuntas dan menambah dua kelas. Tahun 2003 mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 30.000.000 untuk merehab 3 kelas gedung MTs yang kerangka besi dibawah atau lantai satu. Pada tahun berikutnya mendapat bantuan paving dari Bupati Kabupaten Semarang Bambang Guritno untuk halaman sekolah.

Pada tahun 2004 gedung kelas mendapat musibah bencana alam atap seng sepanjang 3 kelas kabur dan tertimpa pohon akibat angin puting beliung, setelah lapor kepada Bupati Kabupaten Semarang Bambang Guritno di berikan bantuan sebesar Rp.5.000.000 langsung meyerahkan bantuan tersebut kepada kepala sekolah yang pada saat itu dijabat oleh Soehoed, dana tersebut digunakan merehab atap esbes sepanjang 3 kelas, cat tembok, eternit. Setelah Bupati mendapat laporan langsung lapor kepada Gubernur Jawa Tengah yang pada saat itu dijabat oleh Mardiyanto memberikan bantuan sebesar Rp. 20.000.000, dana tersebut digunakan untuk membangun kamar kecil guru, siswa dan ruang ganti. Ruang ketrampilan, menjahit, komputer, lab dan

perpustakaan. Pada tahun 2005-2009 MTs Mujahidin mendapat bantuan secara rutin.

Sampai saat ini, MTs Mujahidin Mluweh terus berkembang dan telah berganti kepala sekoalh sebanyak 3 kali setelah ditinggalkan oleh Soehoed pada tahun 2009. Namun tetap menjadi lembaga pendidikan yang tetap meneruskan perjuangan para pejuang sekolah dengan kurikulum yang bernaung di Kementerian Agama.

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Mluweh

Nama Madrasah	: MTs Mujahidin Mluweh
Alamat	: Jl. Kalilateng RT 07 RW 02 Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 121233220029
NPSN	: 20320505
Akreditasi	: A
Nomor Telp. / Fax	: 082138750011
Kecamatan	: Ungaran Timur

Kode Pos : 50519

Alamat Website : mtsmujahidinmluweh.sch.id

e-mail : mtsmujahidinmluweh@gmail.Com

Facebook : MTs Mujahidin Mluweh

Instagram : mts mujahidin mluweh

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Mluweh

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Mluweh sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Mluweh juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Mluweh ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

”Unggul Dalam Prestasi , Luhur Dalam Akhlak Dan Budaya”

a) Unggul dalam Prestasi

1) Naik kelas 100% secara normatif

- 2) Lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.5 menjadi 7.8.
 - 3) Lulus Madrasah 100 %, dengan nilai rata-rata 7.5.
 - 4) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel/bidang lainnya
 - 5) Minimal 10 % output diterima disekolah favorit
 - 6) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, seni musik rebana, dan seni kaligrafi
- b) Luhur dalam akhlak dan budaya
- 1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - 2) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
 - 3) Hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin.
 - 4) Mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar
 - 5) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan berjamaah
 - 6) Terbiasa menjalankan sholat sunnah
 - 7) Memiliki siswa yang hafal alqur an minimal juz 30
 - 8) Peserta didik gemar berinfaq

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat yang tinggi kepada seluruh warga Madrasah dalam meraih prestasi
- b) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien
- c) Mendorong dan membantu warga Madrasah untuk mengenali potensi dirinya.
- d) Mendorong dan menyediakan fasilitas untuk meningkatkan wawasan IMTAQ dan IPTEK warga Madrasah

3) Tujuan

- a) Memperoleh nilai rata-rata Ujian Madrasah lebih tinggi dari tahun pelajaran sebelumnya.
- b) Memperoleh prosentase kelulusan Ujian Madrasah 100% pada tahun-tahun pelajaran sebelumnya.
- c) Meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Meningkatkan prosentase Output di semua jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang favorit.
- e) Meningkatkan perolehan kejuaraan lomba akademik dan nonakademik diberbagai tingkatan.
- f) Menghasilkan lulusan hafal surat-surat juz ama.

- g) Menghasilkan lulusan hafal asmaul husna dan doanya.
- h) Menghasilkan lulusan yang dapat menghasilkan praktik ibadah.
- i) Menghasilkan lulusan yang dapat membaca doa-doa amalan sehari-hari.
- j) Menghasilkan lulusan yang mampu mengoperasikan komputer dan program internet.
- k) Menghasilkan lulusan yang terampil mengoperasikan mesin jahit.
- l) Menghasilkan lulusan yang dapat mengamalkan ucapan salam dan berjabat tangan.
- m) Menghasilkan lulusan yang dapat membiasakan solat berjamaah.
- n) Menghasilkan lulusan yang dapat membiasakan ibadah wajib dan sunah.
- o) Menghasilkan lulusan yang terampil dan fasih membaca Al Quran.
- p) Menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa arab dan Inggris.
- q) Menghasilkan lulusan yang santun dalam pekerti.

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

d. Letak Geografis MTS Mujahidin Mluweh

Secara geografis MTs Mujahidin Mluweh terletak di Jl. Kalilateng Rt 07 Rw 02 Desa Mluweh Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang. Secara administrasi batas wilayah MTs Mujahidin Mluweh adalah :

Sebelah Utara : Dusun Karanggawang Desa Mluweh

Sebelah Barat : Dusun Kalilateng Barat dan Kebun warga

Sebelah Selatan : Perbukitan dan kebun warga

Sebelah Timur : Dusun Kalilateng Timur Desa Mluweh

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

e. Data guru dan staf tahun 2022

Tabel 1
Data guru dan staf tahun 2022

No	Nama	Tingkat pendidik	Kepegawaian	Jabatan Struktur dan tambahan
1	Adik Susilo, S.Pd.I	S1	sudah sertifikasi impasing	KEPALA MADRASAH
2	Arif Nurcahyadi, S.Pd.	S1	sudah sertifikasi	WALI KELAS IX B, BK
3	Setiyo Budi, S.Pd.	S1	sudah	WAKA

			sertifikasi	KESISWAAN
4	Budi Harsono, S.Pd.	S1	sudah sertifikasi impasing	WAKA SARPRAS, WALI KELAS 7B
5	Choirul Huda, S.Pd.I	S1	-	WAKA KURIKULUM
6	Patoni, S.AG	S1	sudah sertifikasi impasing	-
7	Ahmad Ali Ashari, S.Pd.	S1	-	WALI KELAS IX A, STAF TU
8	Ngasiyah, S.T. M.Si.	S2	sudah sertifikasi impasing	-
9	Juwarti, S.Pd.	S1	sudah sertifikasi impasing	WALI KELAS VIII B
10	Nida' UI Choiriyah, S.Pd.	S1	-	WALI KELAS VIII A
11	Miftakhul Jannah, S.Pd	S1	-	BENDAHARA
12	Ucik Lujiyanti	S1	-	OPERATOR,

	Rukmana, S.Kom			WALI KELAS VII A
13	Retno Indah Ayuningsih	SMA	-	

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

- f. Keadaan peserta didik MTs Mujahidin Mluweh Tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik tahun pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	10	10	20
2	VII B	11	9	20
3	VIII A	7	9	16
4	VIII B	6	10	16
5	XI A	12	11	23
6	XI B	13	10	23
	Jumlah			118

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

- g. Sarana Prasarana

Tabel 3
Sarana prasarana di MTs Mujahidin Mluweh Tahun 2022

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Lokal	Baik
2	Ruang guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang TU	1 Lokal	Baik
4	Ruang Kelas	6 Lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
6	WC Siswa	3 Lokal	Baik

7	WC guru	2 Lokal	Baik
8	Ruang koprasi	1 Lokal	Baik
9	Ruang BK	1 Lokal	Baik
10	Ruang LAB Komputer	1 Lokal	Baik
11	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
12	Ruang Musola	1 Lokal	Baik
13	Ruang Drum Band	1 Lokal	Baik
14	Ruang Gudang	2 Lokal	Baik

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

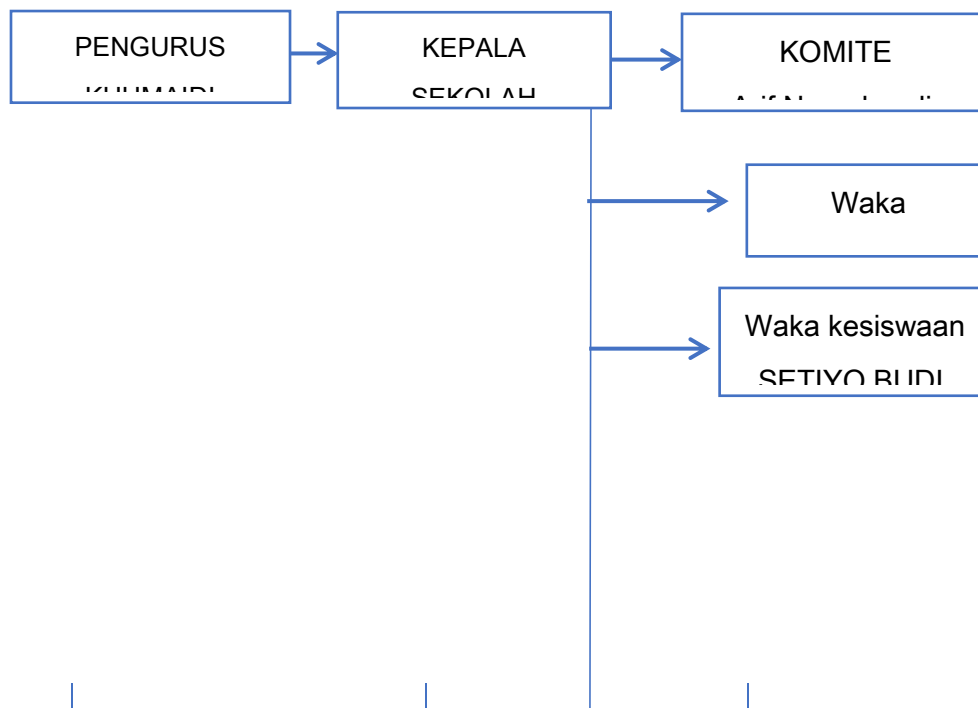
Tabel 4
Kegiatan Ekstrakurikuler

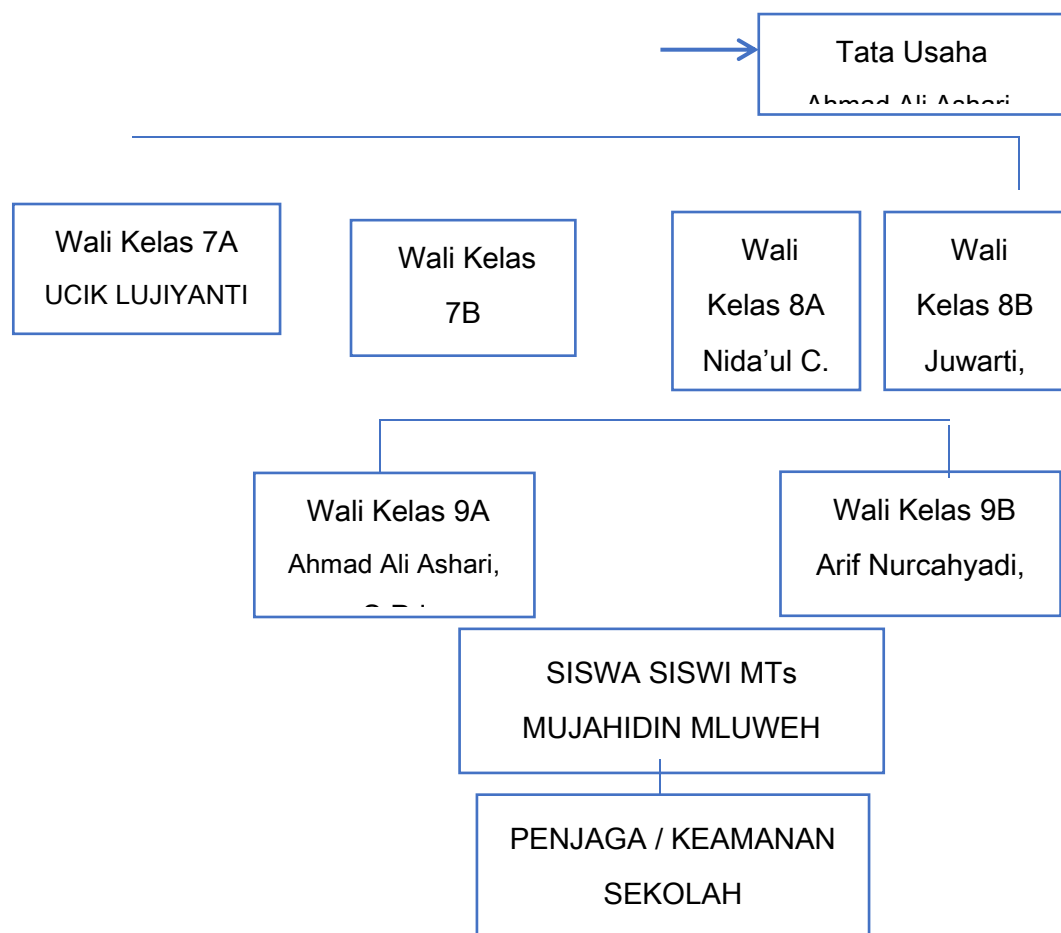
No	Jenis Ekstrakurikuler	Keterangan
1	EKSTRA DRUMBAND	Hari Jum'at
2	PRAMUKA	Hari Sabtu
3	BOLA VOLLY	Hari Selasa
4	FUTSAL	Hari Rabu
5	SILAT	Hari Senin

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

i. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTs MUJAHIDIN MLUWEH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023





(Sumber Data: Arsip Tata Usaha, Mts Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada hari Rabu 27 Juli 2022)

2. Kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Untuk mengetahui Kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara terbuka kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut diantaranya adalah perwakilan dari kelas VII- XI, tiga dewan guru,

Kepala Sekolah, guru akidah akhlak.

a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru Akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik MTs Mujahidin Mluweh:

Menurut Dewi Juwita siswi kelas VII A mengatakan

“Bahasa yang digunakan oleh guru Akidah akhlak kadang mudah difahami kadang tidak, mungkin ketika saya mudah memahami ketika saya suka dengan materinya, dan tidak memahami ketika menurut saya tidak faham dengan materinya, jadi membuat saya terkadang tidak mengerti”. (Hasil wawancara dengan Juwita Siswi MTs. Mujahidin Mluweh di depan kelas pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Kemudian dengan Ilmiyatun Nafiah Maulidah siswai kelas VIII B, mengatakan

“Bahasa yang digunakan oleh guru Akidah akhlak baik, mudah saya fahami jadi saya bisa memahami tentang materi yang beliau sampaikan”. (Hasil wawancara dengan Nafiah Siswi MTs. Mujahidin Mluweh didepan kelas pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Kemudian dengan Ananda Zinki Saiful Iman Siswa kelas XI A, mengatakan

“Pada saat pembelajaran bahasa yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak mudah saya fahami, dan dalam pembelajaran tidak terlalu monoton dalam pembelajaran tetapi terkadang memberikan ice breaking kepada siswa jadi membuat kami tidak jenuh dalam

mengikuti pelajaran”. (Hasil wawancara dengan Zinki Siswi kelas XI MTs. Mujahidin Mluweh di depan kelas pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs

Mujahidin Mluweh

Bapak Adik Susilo mengatakan

“Anak-anak pada antusias pada saat proses pembelajaran apalagi saat anak bisa menerima materi yang saya sampaikan dalam kegiatan diskusi tanya jawab pun pasti berjalan dengan lancar dan bahasa yang saya gunakan adalah seperti bahasa yang digunakan oleh peserta didik setiap hari”. (wawancara dengan guru Akidah Akhlak di ruang guru pada hari kamis tanggal 28 juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh:

Ibu Ngasiyah, beliau menjelaskan

“Tidak hanya pada saat mengajar saja guru Akidah akhlak menggunakan bahasa yang baik, diluar itu pun beliau menggunakan bahasa yang baik, seorang guru haruslah memiliki kemampuan kompetensi sosial yang baik, karena dari sosial kita akan dinilai anak didik dan orang tua didik, memiliki kompetensi sosial yang baik pasti akan dinilai yang baik pula”. (Hasil wawancara dengan Ibu Ngasiyah di ruang guru pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh:

Menurut Ibu Nida UI' Choiriyah selaku guru IPA

“Guru Akidah akhlak sudah baik dalam menerapkan kompetensi sosial kepada guru, anak-anak baik secara lisan maupun tulisan”. (Hasil wawancara dengan Ibu Nida UI' Choiriyah di depan kelas pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Menurut Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana

“Guru Akidah akhlak dalam menerapkan kompetensi sosial dengan

murid, guru, orang tua wali murid dalam menggunakan bahasa secara lisan sudah baik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, untuk secara tulisan tidak sepenuhnya guru akidah akhlak menguasainya, beliau pernah membuat hasil karya buku namun tidak pernah di publikasikan ke siswa. (Hasil wawancara dengan Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana di ruang lab komputer pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari peneliti guru dalam menyampaikan materi dapat dimengerti dan difahami oleh murid, murid juga merasa senang dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, disisi murid senang dengan materi pelajaran, murid juga merasa senang dan nyaman dengan gurunya, selain itu terlihat murid dapat terkondisikan oleh guru dan ketika penyampaian materi terdapat percakapan timbal balik antara guru dengan murid. Pembelajaran pun berjalan dengan lancar dan ketika akhir pembelajaran guru memberika diskusi tanya jawab kepada murid, dengan antusias banyak murid yang menjawab dalam diskusi tersebut. (*Observasi*, tanggal 28 Juli 2022)

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru Akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Sekolah MTs Mujahidin Mluweh

Menurut Menurut Dewi Juwita, murid kelas VII

“Dalam memanfaatkan alat teknologi seperti LCD proyektor untuk pelajaran akidah akhlak sangat jarang menggunakannya, Bapak Adik lebih suka berceramah dalam menyampaikan materi”. (Dewi Juwita, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Hal yang sama yang diutarakan kepada Ilmiyatun Nafiah Maulidah
murid kelas VIII B

“Pada saat pelajaran akidah akhlak sangat jarang menggunakan layar LCD Proyektor, karena disekolahan tidak menyediakan disetiap kelas dan disekolahan hanya ada 1 LCD Proyektor yang bisa dipakai”. (Ilmiyatun Nafiah Maulidah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Menurut Zinki Syaiful Iman murid kelas XI A

“Dulu ketika saya kelas VII dalam pelajaran akidah akhlak kadang menggunakan layar LCD Proyektor dan banyak dari teman-teman yang tertarik pada saat pembelajaran, pada saat itu sekolah masih memiliki 3 layar LCD Proyektor, namun karena ada 2 yang rusak dan sekarang disekolahan hanya punya 1 jadi sangat jarang ketika pembelajaran menggunakan layar LCD Proyektor”. (Zinki Syaiful Iman, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak

MTs Mujahidin Mluweh

Bapak Adik Susilo menjelaskan

“Dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dalam penyampaian materi pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena terbatasnya ketersediaan layar LCD Proyektor”. (wawancara dengan guru Akidah Akhlak di ruang guru pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh:

Ibu Ngasiyah mengatakan

“Disekolahkan kami dalam penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah karena adanya kendala dalam mengaplikasikan layar LCD Proyektor, karena disekolahkan kami hanya mempunyai 3 layar LCD Proyektor dan itu yang bisa dipakai hanya 1, dan yang 2 rusak, jadi guru harus bergantian dalam menggunakan layar LCD Proyektor ”. (Ngasiyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Mujahidin

Mluweh:

Menurut Ibu Nida Ul' Choiriyah selaku guru IPA

“Menurut saya ketersediaan alat teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sangat terbatas, karena dana yang sangat minim untuk membeli alat layar LCD Proyektor jadi guru akidah akhlak dalam penyampaian materi lebih sering menggunakan metode ceramah”. (Hasil wawancara dengan Ibu Nida Ul' Choiriyah di depan kelas pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Ditegaskan lagi oleh Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana

“Sebenarnya sebagai guru beliau sudah belajar dalam mengikuti perkembangan zaman yaitu penggunaan layar LCD Proyektor dalam pembelajaran namun karena keterbatasan alat dan dana yang minim hanya menggunakan metodedan cara yang ada”.(Hasil wawancara dengan Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana di ruang leb komputer pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022).

Terlihat pada saat observasi, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dengan metode tersebut tidak mengurangi antusias murid dalam mengikuti pembelajaran dan disisilain terlihat ketersediaan alat teknoloki komunikasi masih minim, untuk layar LCD Proyektor disekolahkan hanya memiliki satu yang layak dipakai.(*Observasi* pada tanggal 28 Juli 2022)

c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan dan orang tua/wali peserta didik

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru Akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali peserta didik yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Sekolah
MTs Mujahidin Mluweh

Menurut Menurut Dewi Juwita, murid kelas VII A

“menurut saya ketika saya bertemu dengan Bapak Adik entah itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, beliau selalu murah senyum dan kami saling menyapa”. (Dewi Juwita, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Hal yang sama diutarakan kepada Ilmiyatun Nafiah Maulidah
murid kelas VIII B

“menurut saya beliau adalah orang yang ramah selalu menyapa bila bertemu dengan saya dan sebaliknya pada saat disekolahan maupun di rumah”. (Ilmiyatun Nafiah Maulidah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Zinki Syaiful Iman murid kelas XI A

“menurut saya beliau orangnya baik dan ramah, ketika saya bertemu dengan beliau kalau saya sapa pasti beliau balik menyapa, entah itu disekolahan maupun diluar sekolahan, beliau juga sebagai guru bersikap biasa layaknya seperti teman sendiri, terkadang saya juga shering dengan beliau”. (Zinki Syaiful Iman, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak
Sekolah MTs Mujahidin Mluweh

Menurut Bapak Adik Susilo

“Dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali peserta didik, yaitu saya berusaha menjadi pribadi yang terbuka untuk siapapun bahkan dengan anak-anak saya mencoba untuk selalu memberikan nasihat atau motivasi bagi mereka yang kadang suka tidak berangkat sekolah atau ada masalah, dengan bapa/ibu guru dan kepala sekolah sampai sekarang juga baik-baik sajam kalau bertemu di luar juga saling menyapa”. (Adik Susilo, wawancara tanggal 28 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh

“beliau pernah menjadi pembina OSIS dan selalu melakukan kegiatan yang berbau sosial misal: kegiatan bakti sosial (bansos), ziarah ke makam pendiri madrasah, kegiatan arisan keluarga besar guru MTs Mujahidin Mluweh, bersih-bersih mushola serta home visit, dan beliau juga mudah dalam bergaul dengan orang lain”. (Ngasiyah, wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh

Menurut Ibu Nida UI' Choiriyah selaku guru IPA

“Beliau sering memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berangkat sekolah, bahkan sering juga beliau memberikan motivasi dan pendapat untuk bapak/ibu guru kalau sedang ada sedikit masalah”. (Nida UI' Choiriyah, wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Menurut Ucik Lujiyanti Rukmana selaku guru Komputer

“beliau selalu merespon dan memberikan solusi kepada teman-teman guru ketika ada sedikit kendala, hubungan dengan siswa dan orang tua juga baik salah satu contoh adalah : pernah memanggil orang tua siswa yang melanggar tatib untuk datang ke madrasah dan memberikan nasihat-nasihat dan motivasi supaya semangat kembali dalam belajar”. (Ucik Lujiyanti Rukmana, wawancara tanggal 27 Juli 2022).

Terlihat pada saat melakukan penelitian dan observasi disekolahan saya disapa baik dengan beliau dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, tidak hanya dengan saya terlihat dengan peerta didik pun beliau menggunakan bahasa yang baik, dan terjalin hubungan dan komunikasi yang baik, seorang murid bisa akrab dengan guru seperti halnya dengan teman sendiri. (*Observasi* pada tanggal 28 Juli 2022)

d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru Akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh dalam Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Sekolah
MTs Mujahidin Mluweh

Menurut Dewi Juwita, murid kelas VII A selaku tetangga terdekat

“Selain beliau sebagai guru disekolahan beliau juga menjadi guru pengajian anak-anak di rumah beliau, banyak anak-anak yang ngaji menuntut ilmu di rumah beliau, salah satunya saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs
Mujahidin Mluweh

Bapak Adik Susilo menjelaskan

“Dalam bergaul secara santun dimasyarakat dalam mengembangkan kompetensi sosial yaitu dengan melakukan interaksi kepada murid, guru, dan wali murid, bergaul secara sopan dan santun, dan menerapkan prinsip persaudaraan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu saya

berusaha mengikuti kegiatan kemasyarakatan yaitu mengikuti pengajian bapak- bapak, mengikuti kegiatan masyarakat sebagai anggota BPD Desa”. (Adik Susilo, wawancara tanggal 28 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah MTs

Mujahidin Mluweh

Menurut Ibu Ngasiyah menjelaskan

“beliau mempunyai sikap yang lembah manah dan sedikit humoris tapi tegas dalam sikap dan perilakunya. Menurut saya beliau patut dijadikan panutan kepada murid, guru dan lingkungan sekitar”. (Ngasiyah, wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Menurut Ibu Nida UI’ Choiriyah selaku guru IPA

“beliau adalah orang yang ramah dan baik dengan siapapun, beliau mempunyai rasa perhatian kepada murid, selalu membantu teman, guru apa bila ada yang kesusahan, dapat berkomunikasi yang baik dengan wali murid, bahkan dimasyarakat beliau juga mengikuti kegiatan masyarakat dan mengikuti organisasi, seperti majlis taklim, sebagai anggota BPD dan dimasyarakat beliau juga dianggap sebagai orang yang ramah, mudah bergaul mau berteman dengan siapa saja”. (Nida UI’ Choiriyah, wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Menurut Ucik Lujiyanti Rukmana selaku guru Komputer

“Beliau tipe guru yang tidak neko-neko dan tidak pilih-pilih, baik dengan sesama guru dan baik kepada murid, selalu mengingatkan murid ketika ada yang melakukan pelanggaran atau melanggar tata tertib, bahkan hubungan dengan teman guru dan wali murid pun harmonis, di dalam masyarakat beliau juga aktif dalam kegiatan”. (Ucik Lujiyanti Rukmana, wawancara tanggal 27 Juli 2022)

Terlihat setelah saya melakukan penelitian di sekolahan saat bertemu dengan beliau lingkungan luar sekolah beliau selalu menyapa saya dan sambil menundukan kepala.

3. Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang

Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di MTs Mujahidin Mluweh, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara terbuka kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah purna kepala sekolah dan guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di MTs Mujahidin Mluweh, menurut Ibu Ngasiyah, beliau mengatakan

“Dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial guru yaitu dengan memberikan pelatihan, motivasi, bimbingan atau pengarahan kepada guru tentang pentingnya kompetensi sosial bukan hanya untuk sesama guru, tetapi juga dengan siswa, orangtua wali dan masyarakat pada saat rapat, karena guru merupakan sorotan utama dimasyarakat sebagai suriteladan yang baik, serta mengikuti berbagai pelatihan workshop atau seminar”. (Ngasiyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di MTs Mujahidin Mluweh.

Bapak Adik menjelaskan bahwa

“upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial melalui beberapa cara yaitu dengan pendekatan kepada murid, mengadakan kunjungan ke rumah siswa, mengadakan kegiatan bansos, mengenal kepribadian murid dan guru, berusaha untuk selalu bersikap sebagaimana mestinya seorang guru terlebih guru mata pelajaran akidah akhlak, mencari informasi dari berbagai literasi maupun media sosial, mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan, seminar dan mengikuti kegiatan sosial di masyarakat”. (Adik Susilo, *wawancara* tanggal 28 Juli 2022)

B. PEMBAHASAN

Melalui proses wawancara peneliti menganalisa data yang telah peneliti terima, setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis temuan yang telah ada kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru,

bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, dan tulisan,
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berikut penjelasan hasil wawancara dan observasi dari indikator diatas :

- 1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Menurut Mulyasa, 2007:173 yang dijelaskan dalam standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, dari penjelasan tersebut ada kaitannya dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti.

Dari hasil penelitian wawancara terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa berkomunikasi secara lisan dan tulisan telah di realisasikan dengan baik oleh guru akidah akhlak, hal tersebut diungkapkan oleh 3 murid, yaitu ananda juwita

mengatakan “dalam menyampaikan materinya juga menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang disampaikan adalah bahasa yang kami gunakan sehari-hari, jadi mudah untuk kami pahami”. (Dewi Juwita, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022). Kemudian diungkapkan lagi oleh Ilmiyatun Nafiah Maulidah murid kelas VIII B, yang mengatakan “dalam bahasa penyampaian materinya juga mudah di mengerti”. (Ilmiyatun Nafiah Maulidah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022). Dan di ungkapkan yang sama oleh Zinki Syaiful Iman murid kelas XI A, yang mengatakan “menurut saya guru akidah akhlak dalam mengajar sangat menyenangkan, bagi saya Bapak Adik dalam mengajar sudah pas, dan dalam penyampaian materinya juga mudah saya fahami selain itu saya suka mata pelajaran akidah akhlak dan materi yang beliau sampaikan”. (Zinki Syaiful Iman, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Tidak hanya pada saat mengajar saja guru akidah akhlak menggunakan bahasa yang baik, namun diluar itu punbeliau menggunakan bahasa yang baik, ujar Ibu Ngasiyah kepala sekolah. (Ngasiyah, *wawancara* tanggl 27 Juli 2022). Begitu juga ujar dari Ibu Nida Ul' Choiriyah selaku guru IPA, beliau mengatakan “dalam mengembangkan kompetensi sosial beliau dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan sopan dengan guru, murid dan wali

murid”. (Nida Ul’ Choiriyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022). Kemudian diperjelas lagi oleh ibu Ucik Lujiyanti Rukmana selaku guru Komputer, beliau menjelaskan “Guru Akidah akhlak dalam menerapkan kompetensi sosial dengan murid, guru, orang tua wali murid dalam menggunakan bahasa secara lisan sudah baik menggunakan bahasa yang baik dan sopan , untuk secara tulisan tidak sepenuhnya guru akidah akhlak menguasainya, beliau pernah membuat hasil karya buku namun belum pernah di publikasikan ke siswa”. (Ucik Lujiyanti Rukmana, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Guru adalah peran penting dalam pembelajaran, agar tercapainya pembelajaran guru juga harus memiliki sikap kreatif inovatif dan inspiratif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang saat ini guru harus bisa menggunakan alat teknologi agar tidak ketinggalan zaman dan gptek.

Menurut Musfah, 2012: 11 Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di

sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten; sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Dari penjelasan tersebut ada kaitannya dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti.

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara terhadap beberapa siswa dan guru bahwa guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional masih diragukan. Menurut hasil observasi, peneliti melihat guru Akidah Akhlak di MTs Mujahidin Mluweh kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dalam menyampaikan materi monoton menggunakan metode tulis dan ceramah. guru Akidah akhlak sudah baik dalam penyampaian materi dalam menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun belum bisa dalam memanfaatkan alat teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, namun anak-anak tetap antusias dengan materi yang di sampaikan.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara kepada Dewi Juwita, murid kelas VII A, mengatakan “Dalam

memanfaatkan alat teknologi seperti LCD proyektor untuk pelajaran akidah akhlak sangat jarang menggunakannya, Bapak Adik lebih suka berceramah dalam menyampaikan materi”. (Dewi Juwita, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022), dijelaskan lagi oleh Ilmiyatun Nafiah Maulidah murid kelas VIII B, mengatakan “Pada saat pelajaran akidah akhlak sangat jarang menggunakan layar LCD Proyektor, karena disekolahan tidak menyediakan disetiap kelas dan disekolahan hanya ada 1 LCD Proyektor yang bisa dipakai”. (Ilmiyatun Nafiah Maulidah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022) dan di ungkapkan lagi oleh Zinki Syaiful Iman murid kelas XI A, mengatakan “Dulu ketika saya kelas VII dalam pelajaran akidah akhlak kadang menggunakan layar LCD Proyektor dan banyak dari teman-teman yang tertarik pada saat pembelajaran, pada saat itu sekolah masih memiliki 3 layar LCD Proyektor, namun karena ada 2 yang rusak dan sekarang disekolahan hanya punya 1 jadi sangat jarang ketika pembelajaran menggunakan layar LCD Proyektor”. (Zinki Syaiful Iman, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022).

Selain penjelasan dari murid dijelaskan lagi oleh kepala sekolah Ibu Ngasyiah, dalam penjelasannya mengatakan “disekolahan kami masih ada kendala dalam mengembangkan kemampuan teknologi dalam pembelajaran yaitu

mengaplikasikan layar LCD Proyektor, karena disekolahan kami hanya mempunyai 3 layar LCD Proyektor dan itu yang bisa dipakai hanya 1, dan yang 2 rusak, jadi guru harus bergantian dalam menggunakan layar LCD Proyektor?”. (Ngasiyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak baik dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional belum maksimal masih ada kendala minimnya persediaan alat teknologi LCD Proyektor.

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.

Seorang guru harus mempunyai cara bagaimana bisa bergaul dengan siswa, bagaimana bisa menjadi teman buat mereka. Guru harus mempunyai keluwesan dalam bergaul. Jika guru bergaul dengan baik maka akan dinilai oleh siswa begitu juga sebaliknya jika guru tidak mudah bergaul maka siswapun kurang berempatik dengan gurunya, begitu juga ketika seorang guru dilingkungan masyarakat.

Menurut Febriani, 2019: 12-13 Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan,

orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. Dari penjelasan tersebut ada kaitannya dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti.

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara terhadap beberapa siswa dan guru bahwa guru akidah akhlak dalam Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik terjalin dengan baik. Hal tersebut di ungkapkan siswa, guru dan purna kepala sekolah. Penjelasan dari siswa Zinki Syaiful Iman murid kelas XI A, mengatakan “menurut saya beliau orangnya baik dan ramah, ketika saya bertemu dengan beliau kalau saya sapa pasti beliau balik menyapa, entah itu disekolahan maupun diluar sekolahan, beliau juga sebagai guru bersikap biasa, layaknya seperti teman sendiri, terkadang saya juga shering dengan beliau”. (Zinki Syaiful Iman, wawancara tanggal 27 Juli 2022), kemudian dikatakan oleh Ibu Nida Ul’ Choiriyah selaku guru IPA mengatakan “Beliau sering memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berangkat sekolah, bahkan

sering juga beliau memberikan motivasi dan pendapat untuk bapak/ibu guru kalau sedang ada sedikit masalah”. (Nida UI’ Choiriyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022), penjelasan dari Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana selaku guru Komputer, beliau mengatakan “beliau selalu merespon dan memberikan solusi kepada teman-teman guru ketika ada sedikit kendala, hubungan dengan siswa dan orang tua juga baik salah satu contoh adalah : pernah memanggil orang tua siswa yang melanggar tatib untuk datang kemadrasah dan memberikan nasihat-nasihat dan motivasi supaya semangat kembali dalam belajar”. (Ucik Lujiyanti Rukmana, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak dapat Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.

4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal guru. Dalam bermasyarakat, peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru. Guru adalah tokoh dan tipe manusia yang

mengemban tugas untuk membina dan membimbing masyarakat agar memiliki norma yang baik. Itulah sebabnya misi yang diemban guru sebenarnya adalah misi kemanusiaan.

Menurut Rofaah (2016:7) mengemukakan Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung atau tidak langsung. Dari penjelasan tersebut ada kaitannya dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti.

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara dengan beberapa guru bahwa guru akidah akhlak dalam Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar terbilang baik, hal tersebut dikatakan oleh Ibu Nida UI' Choiriyah selaku guru IPA, dalam penjelasannya “beliau adalah orang yang baik, dimasyarakat beliau juga mengikuti organisasi, seperti majlis taklim, dimasyarakat beliau juga dianggap sebagai orang yang mudah bergaul mau berteman dengan siapa saja”. (Nida UI' Choiriyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022), penjelasan dari Ibu Ucik Lujiyanti Rukmana selaku guru Komputer “Beliau tipe guru yang tidak neko-neko dan tidak pilih-pilih, baik dengan sesama guru dan baik kepada murid, , bahkan hubungan dengan teman guru dan wali murid pun harmonis, di dalam masyarakat beliau aktif dalam kegiatan”. (Ucik Lujiyanti

Rukmana, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak dapat Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

2. Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang

Menurut Musfah (2012:11) guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten; sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Dari penjelasan tersebut ada kaitannya dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti.

- 1) Program pelatihan dan diklat

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara dengan Guru akidah akhlak dan purna kepala sekolah bahwa Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang melalui

program pelatihan sudah baik. Dijelaskan oleh purna kepala sekolah, “dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial guru melalui program pelatihan yaitu mengikuti berbagai pelatihan, diklat, workshop dan seminar”. (Ngasiyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022), kemudian dijelaskan lagi oleh guru akidah akhlak “upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial melalui program pelatihan yaitu dengan mencari informasi dari berbagai literasi maupun media sosial, mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan, seminar dan diklat. (Adik Susilo, *wawancara* tanggal 28 Juli 2022).

2) Pemberian Motivasi

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara dengan purna kepala sekolah bahwa Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang melalui pemberian motivasi dari purna kepala sekolah kepada guru akidah akhlak ada kaitannya menurut penjelasan dari Musfah (2012:11). Dijelaskan oleh purna kepala sekolah, “dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial guru melalui pemberian motivasi yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengarahan kepada guru tentang pentingnya kompetensi sosial bukan hanya untuk sesama guru, tetapi juga dengan siswa, orangtua wali dan masyarakat”. (Ngasiyah, *wawancara* tanggal 27 Juli 2022)

3) Kegiatan peduli sesama

Dari keterangan diatas, hasil penelitian wawancara dengan guru akidah akhlak dan purna kepala sekolah bahwa Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang melalui kegiatan peduli sesama dari purna kepala sekolah kepada guru akidah akhlak ada kaitannya menurut penjelasan dari Musfah (2012:11) yang menjelaskan pengembangan kompetensi sosial guru melalui program pendidikan atau sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh purna kepala sekolah, beliau mengatakan “pada saat beliau menjabat sebagai pembina OSIS beliau mengadakan kegiatan yaitu mengadakan kegiatan bantuan sosial dalam satu bulan sekali, kunjungan rumah atau home visit dan ziarah ke makam pendiri madrasah”. (Ngasiyah, wawancara tanggal 27 Juli 2022). Kemudian dijelaskan lagi oleh guru akidah akhlak, beliau mengatakan “Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru melalui kegiatan peduli sesama yaitu mengenalkan anak untuk memiliki jiwa sosial seperti kegiatan Bansos, home visit dan kemarin kita pernah mengadakan bersih-bersih masjid se Desa Mluweh dengan tujuan supaya anak-anak belajar betapa pentingnya saling berbagi dan memelihara kebersihan terutama ditempat Ibadah seperti Masjid, menyucikan alat sholat, mukena, sarung sajadah dan memberikan alat bersih-bersih di masjid atau musola”. (Adik Susilo, wawancara tanggal 28

Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak dapat menerapkan Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Mts Mujahidin Mluweh Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang melalui pelatihan, diklat, pemberian motivasi dan kegiatan peduli dengan sesama sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sesuai dengan yang dikaitkan menurut pendapat Musfah (2012:11).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dilihat dari Berkomunikasi secara lisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dalam kategori baik, namun masih kurang dengan komunikasi secara tulisan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dengan demikian seorang guru diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi secara tulisan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sehingga guru dan murid tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi yang semakin maju.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur

Kabupaten Semarang diantaranya: mengikuti pelatihan, diklat, seminar, pemberian motivasi, kegiatan peduli sesama yaitu kegiatan bantuan sosial BANSOS, kunjungan rumah, pendekatan sesama guru, murid dan masyarakat.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada guru akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang untuk bisa dalam mengembangkan komunikasi secara tulisan dan mengaplikasikan teknologi komunikasi dan informasi kepada murid pada saat pembelajaran, agar dapat melatih murid dalam menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif.
2. Diharapkan kepada guru akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang untuk dapat mempertahankan komunikasi secara efektif kepada murid, guru, wali murid maupun masyarakat, karena dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang baik.
3. Dianjurkan kepada guru akidah akhlak di MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang untuk lebih semangat dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial, lebih aktif dalam mengikuti pelatihan, diklat atau seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press.
- Ali Zuhdan, 1111011000112, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan.2018. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anita, 11210024, 2010, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Khoiriyah Menanti Kabupaten Muara Enim.” UIN Raden Patah Palembang.
- Damsar, 2011 *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- E. Mulyasa, 2008 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febriani, Rina. 2019. *Kompetensi guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.Sukabumi: CV Jejak
- Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Guru Profesionalisme Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Lina Sundari, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalahan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegar” UIN Sunan Kalijaga.
- Mohammad Daud Ali, 2002, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya

- Muharto. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rofa`ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudarwan Danim, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Prenada Media.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ditunjukkan kepada peserta didik MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Kelas :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Wawancara ditunjukkan kepada guru MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Wawancara ditunjukkan kepada guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
5. Bagaimana Upaya guru akidah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru ?

Wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
5. Bagaimana Upaya guru akidah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Santi Yunita Sari
TTL : Kab. Semarang, 11 Juni 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kalilateng RT 06 RW 02 Mluweh Kec.
Ungaran Timur Kab. Semarang

Nama Orang Tua

1. Ayah : Rozaekan
2. Ibu : Sugiyarti

Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI MLUWEH : Lulus tahun 2006
2. Mts Mujahidin Mluweh : Lulus tahun 2009
3. SMK Widya Praja Ungaran : Lulus tahun 2012
4. UNDARIS : Lulus tahun 2022

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 17 Oktober 2022



Santi Yunita Sari

NIM. 16.61.0012

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ditunjukkan kepada peserta didik MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Kelas :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Wawancara ditunjukkan kepada guru MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Wawancara ditunjukkan kepada guru akidah akhlak MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
5. Bagaimana Upaya guru akidah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru ?

Wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah MTs Mujahidin Mluweh

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam berkomunikasi secara lisan, dan tulisan?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik?
4. Bagaimana guru akidah akhlak dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
5. Bagaimana Upaya guru akidah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru ?



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SEMARANG
MTs. MUJAHIDIN MLUWEH**

Jl. Kalilateng Mluweh Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang 50519

NSM : 121233220029

NPSN : 20364459

TERAKREDITASI A

HP. 0895378642098 E-Mail : mtsmujahidinmluweh@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 042/MTs.M/K-28/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **Adik Susilo, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala MTs. Mujahidin Mluweh
Alamat Madrasah : Jl. Kalilateng RT.07 RW. 02 Desa Mluweh Kec. Ungaran Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Santi Yunita Sari
NIM : 16.61.0012
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di MTs Mujahidin Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Mujahidin Mluweh pada Tanggal 27 Juli 2022 sampai 13 Oktober 2022.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ungaran Timur, 13 Oktober 2022

Kepala MTs. Mujahidin Mluweh



Adik Susilo, S.Pd.I